



Pathok Dipasang, Konsep di Awang-Awang

Pastikan Pengunjung Masuk Gratis

JOGJA - Tahun baru Islam 1 Muharam 1434 Hijriyah kemarin (15/11) sekaligus menjadi penanda pelaksanaan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) kian dekat. Sebagai bentuk persiapan PMPS, Pemkot Jogja bersama kerabat Keraton Jogja memasang *pathok*. *Pathok* ditanapkan Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti di Alun-Alun Utara Jogja, kemarin.

PMPS dijadwalkan digelar mulai 21 Desember 2012 sampai 24 Januari 2013. Selama sebulan, masyarakat dapat menyaksikan pesta rakyat tersebut.

Tapi, sejauh ini program unggulan yang akan disajikan dalam PMPS belum jelas.

► Baca *Pathok...* Hal 11



SEBULAN LAGI: Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menancapkan *pathok* sebagai rangkaian pelaksanaan Pasar Malam Perayaan Sekaten di Alun-Alun Utara Jogja kemarin (15/11).

Dewan Minta Maksimalkan Penyewaan Stan

■ PATHOK...

Sambungan dari hal 1

Perencanaan penyelenggaraannya masih "di awang-awang".

Hal itu diakui Asisten II Bidang Pembangunan dan Perekonomian Sekretaris Kota (Sekkot) Jogja Aman Yuriadjaya, yang sekaligus menjadi ketua panitia.

"Karena masih satu bulan, kami saat ini masih menyusun konsepnya," terang Aman ditemui di kantor Kecamatan Kraton usai memasang *pathok* Sekaten. Wakil Wali Kota Imam Priyono dan anggota DPRD Kota Jogja Chang Wendryanto serta Agus Prasetyo hadir dalam pemasangan *pathok* itu.

Aman menambahkan, perumusan secara lebih rinci baru dilakukan usai pemancangan *pathok*. Dari perkiraannya, pekan depan semua rumusan sudah

siap dijelaskan ke masyarakat. Soal konsep yang masih di awang-awang itu, Haryadi Suyuti memastikan, secara umum konsep PMPS tahun ini tak jauh berbeda dengan pelaksanaan sebelumnya. Khususnya, menyangkut retribusi pengunjung.

Dia memastikan pengunjung gratis untuk masuk ke arena. "Kalau konten, tetap menyangkut tiga hal yaitu budaya, religi, dan ekonomi kerakyatan," sambung mantan wakil wali kota ini.

Haryadi menegaskan, pelibatan masyarakat tetap akan dipertahankan. Artinya, dengan konsep itu, warga yang biasanya mengelola parkir bakal tetap dilibatkan. "Ya, nanti *kan* ada sosialisasi kepada masyarakat. Kami harapkan mereka juga bisa menjaga citra Jogja," pesannya.

Kerabat Keraton Jogja KRT Jatiningrat memberikan masukan.

Dia mengimbau sisi budaya lebih ditonjolkan dalam pelaksanaan Sekaten kali ini. Selama ini, menurut dia, kegiatan tahunan tersebut lebih identik dengan aktivitas perdagangan.

Hal itu jelas berbeda dengan semangat perayaan Sekaten. Sekaten, terang Jatiningrat, adalah bentuk warisan budaya yang dilaksanakan untuk memeringati kelahiran Nabi Muhammad SAW. "Semangat keistimewaan mestinya lebih pada sisi budaya. Sehingga, sekaten bisa menjadi ajang pelestarian budaya," ujarnya.

Sekretaris Komisi B DPRD Kota Jogja Bagus Sumbarja meminta eksekutif tak bingung. Dia menilai konsep tahun lalu cukup sukses. Terlebih, tahun lalu masyarakat yang akan masuk ke arena Sekaten tak dikenai retribusi. "Pemasukan hanya dari sewa

stan. Tapi, itu dimaksimalkan dan ternyata malah menguntungkan," saran Bagus.

Dia justru menyesalkan kinerja panitia yang sampai saat ini belum mengumumkan sewa stan di Sekaten kepada masyarakat. Menurut dia, mepetnya waktu pendaftaran potensial menjadikan penyewaan stan kurang maksimal. "Bagi penyewa dari luar kota, saya kira akan sangat sulit jika waktunya mepet. Kalau bisa segera dibuka pendaftaran," kata politikus dari Partai Golkar ini.

Saat pemasangan *pathok* kemarin, selain Haryadi, Aman dan Jatiningrat, turut hadir Wakil Wali Kota Imam Priyono dan anggota DPRD Kota Jogja Chang Wendryanto dan Agus Prasetyo. Mereka memasang *pathok* sebagai pertanda dari mulainya persiapan perayaan Sekaten. (eri/amd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005